

Standar Kompetensi Lulusan: Profil Pelajar Islam Terpadu Dalam Membangun Kemajuan Pendidikan Islam

Muhenda Hafidh¹, Gustina Yulia², Fitri Yani A.R³, Riche Afrina⁴, Hendrizal⁵
^{1,2,3,4,5} Program Magister Pendidikan Dasar Universitas Adzkia

ARTICLE INFO	ABSTRACT
Keywords: <i>SKL, Islamic Student Profile, SIT</i>	<i>Education in Indonesia faces complex challenges, especially in producing graduates who have sufficient competencies to compete in the global era. Changes in all aspects of life require human resources who have high skills. The Integrated Islamic School develops competency standards for graduates that reflect Islamic values, including having faith, being devoted to God Almighty, having noble character, being inclusive and having a spirit of nationalism, being helpful, empathetic, growing in personal maturity, as well as intelligence, thinking scientifically, creatively, and skilled. This research uses the literature study method to develop an understanding of the competency standards of Integrated Islamic School graduates. In conclusion, education at this school does not only focus on academic aspects, but also the formation of students' character, morals and spirituality in accordance with Islamic teachings. With a holistic approach, graduates are expected to be ready to face the challenges of the modern world with religious values as the main guide.</i>
ARTICLE INFO	ABSTRACT
Kata Kunci: <i>SKL, Profil Pelajar Islam, SIT</i>	<i>Pendidikan di Indonesia menghadapi tantangan yang kompleks, terutama dalam menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi yang memadai untuk bersaing di era global. Perubahan dalam segala aspek kehidupan menuntut adanya sumber daya manusia yang memiliki keterampilan tinggi. Sekolah Islam Terpadu mengembangkan standar kompetensi lulusan yang mencerminkan nilai-nilai Islam, termasuk beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, inklusif dan berjiwa nasionalisme, suka menolong, empati, tumbuh kematangan diri, serta kecerdasan, berfikir ilmiah, kreatif, dan terampil. Penelitian ini menggunakan Metode studi literatur untuk menyusun pemahaman tentang standar kompetensi lulusan Sekolah Islam Terpadu. Kesimpulannya, pendidikan di sekolah ini tidak hanya fokus pada aspek akademis, tetapi juga pembentukan karakter, moral, dan</i>

	spiritualitas siswa sesuai dengan ajaran Islam. Dengan pendekatan holistik, lulusan diharapkan siap menghadapi tantangan dunia modern dengan nilai-nilai agama sebagai panduan utama.
Corresponding author muhendahafidh03@gmail.com	JBES 2024

PENDAHULUAN

Pendidikan yang dilakukan selama ini masih menghadapi sejumlah tantangan, terutama yang terkait dengan kondisi sistem pendidikan nasional, yang bersumber pada perubahan dalam segala aspek kehidupan, di tingkat tatanan masyarakat global. Kondisi tersebut menuntut adanya sumber daya manusia yang memiliki daya saing tinggi. Pendidikan harus mampu menghasilkan lulusan dengan kompetensi yang memadai. Itulah sebabnya adanya peran penting profil pelajar Islam. Pada satuan pendidikan perlu ditetapkan. Reformasi peraturan perundang-undangan di bidang pendidikan yang melahirkan Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional merupakan salah satu wujud nyata komitmen bangsa untuk menghadapi tantangan-tantangan tersebut (Oemar,2009).

Berbicara mengenai pendidikan karakter, penurunan moral bangsa saat ini dapat dijadikan sebagai indikasi dari lemahnya pendidikan karakter. Penurunan moral ini terjadi dari kalangan pelajar yang sering menjadi sorotan berbagai pihak (Aziz,

2022).

Upaya Kemendikbud dalam melaksanakan pendidikan karakter dilakukan dengan menghadirkan terobosan untuk menetapkan enam profil pelajar Pancasila sebagai suatu kompetensi yang perlu ditumbuhkembangkan pada peserta didik saat ini. Terobosan ini merupakan sebuah gagasan yang mendukung rencana strategis Kemendikbud yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kemendikbud Tahun 2020-2024 (Direktorat Sekolah Dasar, 2020). Pelajar Pancasila ini merupakan perwujudan pelajar sepanjang hayat dengan kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (Zuchron, 2021). Ungkapan pelajar sepanjang hayat tersebut sesuai fitrah manusia sebagai pembelajar sepanjang hayat yang tidak mengenal adanya batas usia. Belajar dalam hal ini dapat dilakukan kapanpun, dimanapun, dan oleh siapapun (Hasan, 2021).

Adanya Standar Pendidikan Nasional yang terdiri dari: standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar tenaga

kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan (PP No. 19/2005) yang harus ditingkatkan secara berencana dan berkala, merupakan salah satu amanat yang perlu mendapat perhatian utama dari semua pihak (Mulyasa, 2007)

Standar Kompetensi Lulusan (SKL) adalah bagian dari standar nasional pendidikan yang merupakan kriteria kompetensi lulusan minimal yang berlaku di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dengan SKL, kita akan memiliki patok mutu (benchmark) baik bersifat evaluasi mikro seperti kualitas proses dan kualitas produk pembelajaran maupun bersifat evaluasi makro seperti keefektifan dan efisiensi suatu program pendidikan, sehingga ke depan pendidikan kita akan melahirkan standar mutu yang dapat dipertanggung jawabkan pada setiap jalur, jenis dan jenjang pendidikan. (Mulyasa, 2010)

Menurut Rachmawati (2018) SKL yang dijabarkan ke dalam Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran digunakan sebagai pedoman penilaian. Penyusunan SKL Satuan Pendidikan merupakan agenda prioritas karena menjadi rujukan dalam penyusunan standar-standar pendidikan lainnya.

Visi pendidikan Indonesia adalah mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian. Hal ini terciptanya melalui pelajar pancasila yang beriman, bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, berkebinekaan global, mandiri, bergotong royong, bernalar kritis, dan kreatif dan bertanggung jawab (Utami, 2024). Visi tersebut selaras dengan karakteristik profil standar kekhasan kompetensi lulusan Sekolah Islam Terpadu. Karakteristik profil standar kekhasan kompetensi tersebut adalah menjadi hamba saleh yang selalu berpikir dan berzikir agar dapat menjalankan misi penciptanya sebagai pemimpin yang memberikan kebaikan di muka bumi.

Menurut Sukmadinata (2009) Standar kompetensi lulusan kekhasan Sekolah Islam Terpadu dirumuskan dengan enam dimensi yaitu: (1) Beriman (2) Bertakwa kepada tuhan yang maha esa dan berakhlak mulia (3) Inklusif dan berjiwa nasionalisme (4) Suka menolong dan empati (5) Tumbuh kematangan diri (6) Cerdas, berfikir ilmiah, kreatif dan terampil.

Profil pemimpin yang akan berperan sebagai agen pembangun peradaban bangsa Indonesia, sebagaimana focus pendidikan Sekolah Islam Terpadu, adalah menghasilkan

lulusan yang memiliki karakter imamul muttaqin yang akan mendapat naungan dari Allah SWT di hari kiamat.

Standar kompetensi lulusan pada dasarnya adalah hasil analisis kompetensi yang mendeskripsikan kualifikasi kemampuan lulusan. Standar kompetensi lulusan ini mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan pelajar yang harus dipenuhi atau dicapainya dari suatu satuan pendidikan. Dengan adanya SKL berharap lulusan Sekolah Islam Terpadu dapat menjadi pribadi yang bisa menerapkan nilai-nilai Pancasila serta dapat menanamkan nilai Islam di dalamnya. Oleh karena itu penulis tertarik untuk menulis artikel **STANDAR KOMPETENSI LULUSAN : PROFIL PELAJAR ISLAM TERPADU DALAM MEMBANGUN KEMAJUAN PENDIDIKAN ISLAM**

METODE PENELITIAN

Subjek Penelitian

Metode ini menggunakan studi literatur yaitu melibatkan peninjauan dan analisis terhadap sumber-sumber bacaan yang relevan seperti jurnal ilmiah, buku, artikel, dan dokumen lainnya untuk menyusun pemahaman yang komprehensif tentang topik penelitian tertentu. Penelitian ini mencari untuk mensintesis temuan dari literatur yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Standar kompetensi lulusan kekhasan Sekolah Islam Terpadu yang dirumuskan dengan "Beriman" mencerminkan aspek penting dari pendidikan Islam yang bertujuan untuk membentuk karakter dan keyakinan siswa sesuai dengan ajaran agama Islam. Dalam konteks ini, "Beriman" dapat diartikan sebagai memiliki keyakinan yang kuat terhadap ajaran Islam, memahami dan mengamalkan nilai-nilai agama secara sungguh-sungguh dalam kehidupan sehari-hari, serta memiliki kesadaran spiritual yang tinggi.

Pendidikan di Sekolah Islam Terpadu sering kali menekankan pada pengembangan iman dan akhlak yang mulia, serta mempersiapkan siswa untuk menjadi individu yang bertanggung jawab, bermoral, dan berkontribusi positif dalam masyarakat sesuai dengan ajaran Islam. Oleh karena itu, standar kompetensi "Beriman" ini dapat mencakup berbagai aspek, seperti pemahaman terhadap ajaran agama, amal ibadah, sikap terhadap sesama, serta kesadaran akan pentingnya nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari.

Standar kompetensi lulusan kekhasan Sekolah Islam Terpadu yang dirumuskan dengan "Bertakwa kepada tuhan yang maha esa dan berakhlak mulia" mencerminkan tujuan pendidikan Islam yang holistik. Kompetensi tersebut menggaris bawahi pentingnya pengembangan dimensi spiritual dan moral dalam pendidikan, selaras dengan nilai-nilai Islam.

Dengan menekankan "bertakwa kepada tuhan yang maha esa", sekolah tersebut menempatkan keimanan dan hubungan individu dengan Allah sebagai landasan utama dalam setiap aspek kehidupan. Takwa (ketakwaan) menjadi pedoman untuk perilaku dan tindakan, menciptakan kesadaran akan kewajiban dan tanggung jawab kepada Sang Pencipta.

Selain itu, "berakhlak mulia" menekankan pentingnya pengembangan karakter yang baik dan perilaku yang terpuji sesuai dengan ajaran Islam. Ini mencakup nilai-nilai seperti kejujuran, kesabaran, toleransi, dan empati, yang merupakan inti dari ajaran moral dalam Islam.

Dengan demikian, standar kompetensi ini tidak hanya menekankan aspek akademis, tetapi juga pembentukan karakter dan spiritualitas yang kuat dalam

lulusan Sekolah Islam Terpadu, sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam yang menyeluruh.

Standar kompetensi lulusan kekhasan Sekolah Islam Terpadu yang dirumuskan dengan inklusif dan berjiwa nasionalisme menunjukkan bahwa siswa diharapkan memiliki pemahaman yang luas tentang nilai-nilai Islam serta nilai-nilai nasionalisme. Pemahaman yang mendalam tentang Islam, siswa diharapkan memahami prinsip-prinsip dasar Islam, sejarah Islam, ajaran-ajaran utama, dan praktik ibadah. Siswa juga diharapkan dapat menerapkan nilai-nilai etika dan moral Islam dalam kehidupan sehari-hari. Standar kompetensi lulusan kekhasan Sekolah Islam Terpadu yang dirumuskan memiliki sikap suka menolong dan empati. Hal ini menekankan pentingnya sikap sosial yang positif, seperti keinginan untuk membantu sesama dan memiliki empati terhadap orang lain, sebagai bagian integral dari pembentukan karakter siswa di lingkungan pendidikan Islam Terpadu.

Standar kompetensi lulusan kekhasan Sekolah Islam Terpadu yang dirumuskan dengan fokus pada "Tumbuh kematangan diri" mungkin mencakup beragam aspek yang berhubungan dengan

perkembangan pribadi, spiritual, dan akademis siswa. Penguasaan Ilmu Agama merupakan sesuatu diharapkan siswa untuk memiliki pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam, termasuk pemahaman tentang Al-Qur'an, Hadis, akhlak, dan praktik ibadah. Pembentukan karakter juga faktor pada pengembangan akhlak yang mulia, seperti kejujuran, keadilan, dan kasih sayang, serta kemampuan untuk mengatasi tantangan dan konflik dengan bijaksana. Kemandirian belajar juga penting bagi siswa untuk belajar secara mandiri, melakukan riset, dan mengembangkan keterampilan diri dalam berbagai bidang, baik akademis maupun non-akademis. Keterampilan sosial juga diharapkan bagi siswa untuk memiliki kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif, bekerja sama dalam tim, serta memiliki empati dan pemahaman terhadap kebutuhan orang lain.

Standar kompetensi lulusan kekhasan Sekolah Islam Terpadu yang dirumuskan dengan cerdas, berfikir ilmiah, kreatif, dan terampil mencerminkan komitmen untuk menciptakan lulusan yang memiliki kemampuan holistik dalam menghadapi tantangan dunia modern dengan didasarkan pada nilai-nilai Islam. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pengembangan kompetensi lulusan, Sekolah

Islam Terpadu bertujuan untuk menghasilkan individu yang tidak hanya cerdas dan terampil secara akademis, tetapi juga memiliki kesadaran moral yang kuat dan komitmen untuk berkontribusi secara positif kepada masyarakat.

KESIMPULAN

Standar kompetensi lulusan kekhasan Sekolah Islam Terpadu yang dirumuskan dengan cermat dan mendalam mencerminkan komitmen untuk menghasilkan individu yang memiliki kemampuan holistik. Dengan menekankan aspek beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, inklusif dan berjiwa nasionalisme, serta memiliki sikap suka menolong dan empati, sekolah ini tidak hanya memperhatikan aspek akademis, tetapi juga pembentukan karakter, moral, dan spiritualitas siswa sesuai dengan ajaran Islam. Selain itu, fokus pada pertumbuhan kematangan diri mencakup berbagai aspek, mulai dari penguasaan ilmu agama, pengembangan karakter, kemandirian belajar, hingga keterampilan sosial. Dengan demikian, lulusan Sekolah Islam Terpadu diharapkan memiliki kecerdasan, berpikir ilmiah, kreatif, dan terampil, serta kesadaran moral yang kuat untuk berkontribusi secara positif dalam masyarakat, sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dengan pendekatan holistik ini, sekolah ini menghasilkan individu yang siap

menghadapi tantangan dunia modern dengan landasan nilai-nilai agama sebagai panduan utama.

DAFTAR RUJUKAN

Aziz, A., & Hasanah, U. (2022). Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Islam di Madrasah Ibtidaiyah. *Journal of Education and Learning Sciences*, 2(2), 1-14.

Direktorat Sekolah Dasar. (2020). Profil Pelajar Pancasila. Diambil 4 Agustus 2022, dari Ditpsd.kemdikbud.go.id website:<http://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/profil-pelajar-pancasila>

Hamalik, Oemar. (2009). *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Hasan, M. (2021). *Teori dan Inovasi Pendidikan*. Tahta Media Group.

Utami, M., Yulia, Y., Krisnawati, I., & Hayati, R. (2024). Meniti Puncak Prestasi: Ketercapaian Standar Mutu JSIT di SD IT Adzkia 2 Padang sebagai Fondasi Keunggulan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 2435-2441.

Mulyasa, E. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya. 2007.

Rachmawati, R. (2018). Analisis keterkaitan standar kompetensi lulusan (SKL), kompetensi inti (KI), dan kompetensi dasar (KD) dalam implementasi kurikulum 2013. *Tatar Pasundan: Jurnal Diklat Keagamaan*, 12(34), 231-239.

Sukmadinata, N.S. (2009). *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya. Sumber: JSIT (Sekola Islam Terpadu)

Zuchron, D. (2021). *Tunas Pancasila*. Jakarta: Dirktorat Sekolah Dasar, Kemendikbudristek.